

**STUDI LITERATUR PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW TERHADAP SISWA INKLUSIF DALAM PEMBELAJARAN IPA DI
SEKOLAH DASAR**

Harum Sari Nur Azzah¹, Tunjungsari Sekaringtyas², Endang Wahyudiana³

¹PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

²PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

³PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

Alamat e-mail : ¹harums378@gmail.com, ²tanjungsari@unj.ac.id ,
³endangwahyudiana@unj.ac.id

ABSTRACT

Inclusive education encourages the implementation of equitable and fair learning for all students, including those with special needs. In the context of Natural Science (IPA) subjects that require conceptual understanding and critical thinking skills, an adaptive and collaborative learning approach is needed. This article aims to examine the influence of the Jigsaw cooperative learning model on the activeness and learning outcomes of inclusive students in the upper grades of elementary schools. Using a literature study approach, an analysis of various previous studies was conducted. The results of the study indicate that the Jigsaw model is significantly able to increase learning engagement and understanding of science concepts of students, including those with special needs. These findings provide recommendations for teachers to implement cooperative learning strategies as part of inclusive educational practices.

Keywords: Jigsaw, cooperative learning, inclusive education, science learning outcomes, learning activeness

ABSTRAK

Pendidikan inklusif mendorong penyelenggaraan pembelajaran yang merata dan adil bagi seluruh peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Dalam konteks mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang menuntut pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir kritis, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan kolaboratif. Artikel ini bertujuan mengkaji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik inklusif di kelas tinggi sekolah dasar. Dengan menggunakan pendekatan studi literatur, analisis dilakukan terhadap berbagai penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa model Jigsaw secara signifikan mampu meningkatkan keterlibatan belajar dan pemahaman konsep IPA siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Temuan ini memberikan rekomendasi bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran kooperatif sebagai bagian dari praktik pendidikan yang inklusif.

Kata kunci: Jigsaw, pembelajaran kooperatif, pendidikan inklusif, hasil belajar IPA, keaktifan belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan inklusif di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan ini tercermin dari semakin banyaknya sekolah dasar yang membuka akses bagi peserta didik berkebutuhan khusus untuk belajar bersama dengan siswa reguler dalam satu kelas. Konsep pendidikan inklusif menekankan pentingnya pemerataan hak pendidikan bagi semua anak, tanpa diskriminasi, termasuk anak dengan kebutuhan khusus. Namun, implementasi pendidikan inklusif masih menghadapi tantangan,

khususnya dalam hal penyediaan strategi pembelajaran yang adaptif dan efektif untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan serta gaya belajar siswa.

Salah satu mata pelajaran yang menuntut pemahaman konseptual yang kompleks adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pelajaran IPA mengharuskan siswa untuk menguasai konsep-konsep abstrak dan keterampilan berpikir kritis, yang bisa menjadi hambatan tersendiri bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang tidak

hanya berfokus pada pencapaian kognitif, tetapi juga mengakomodasi aspek sosial dan emosional dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw telah diidentifikasi sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep serta keterampilan sosial peserta didik. Model ini mendorong keterlibatan aktif siswa melalui pembelajaran kelompok kecil, di mana setiap anggota bertanggung jawab atas pemahaman dan penyampaian bagian materi tertentu kepada teman sekelompoknya. Penelitian oleh Putra, Pujani, dan Juniartina (2018) menunjukkan bahwa penerapan model Jigsaw dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa secara signifikan, dengan nilai N-gain sebesar 0,74 yang termasuk dalam kategori tinggi¹.

Selain meningkatkan pemahaman konsep, model Jigsaw juga terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Bahri dan Mustajab

(2020) dalam studi mereka menemukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di sekolah dasar. Hasil analisis diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,063 dan nilai t-tabel sebesar 1,063, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol².

Meskipun sejumlah penelitian menunjukkan keberhasilan model Jigsaw dalam konteks kelas reguler, masih sangat terbatas kajian yang mengevaluasi efektivitasnya dalam konteks kelas inklusif. Padahal, kelas inklusif memiliki dinamika yang berbeda karena terdiri dari peserta didik dengan latar belakang kemampuan dan kebutuhan yang sangat beragam. Hal ini menciptakan celah (gap) penelitian yang penting untuk diisi, terutama guna memahami sejauh mana model Jigsaw dapat berkontribusi dalam menciptakan

¹ Putra, I. B. P. A., Pujani, N. M., & Juniartina, P. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 1(2).

² Bahri, S., & Mustajab, A. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA*. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 126-134.

pembelajaran yang lebih inklusif, kolaboratif, dan efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian ini dilakukan dengan pendekatan studi literatur guna mengidentifikasi dan menganalisis temuan-temuan penelitian terdahulu mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam konteks pendidikan inklusif, khususnya dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) sebagai pendekatan utama. Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah, mengevaluasi, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan untuk memperoleh pemahaman teoritis maupun empiris mengenai topik yang dikaji. Pendekatan literature review (tinjauan literatur) merupakan metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini. Berdasarkan definisi, literature review merupakan sebuah karya orisinal yang merangkum dan

mensistesis penelitian sebelumnya tentang sebuah topik tertentu³

Dalam pelaksanaannya, studi literatur ini dimulai dengan mengidentifikasi topik dan merumuskan kata kunci pencarian yang relevan, seperti *pembelajaran Jigsaw*, *pendidikan inklusif*, *hasil belajar IPA*, dan *keaktifan belajar siswa*. Pencarian sumber dilakukan melalui berbagai basis data ilmiah seperti Google Scholar, ERIC, DOAJ, dan perpustakaan digital perguruan tinggi. Kriteria literatur yang digunakan dalam kajian ini mencakup publikasi dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, relevansi langsung dengan topik penelitian, serta kelayakan akademik yang ditandai dengan proses peer-review atau berasal dari institusi pendidikan yang kredibel.

Setelah literatur terkumpul, proses evaluasi dilakukan untuk menyeleksi sumber-sumber yang memiliki kontribusi paling signifikan terhadap fokus kajian. Selanjutnya, dilakukan pembacaan mendalam untuk menganalisis isi dari masing-masing sumber, yang meliputi tujuan

³ Thorne, L., Andiola, L. M., Bedard, J. C., & Hux, C. T. (2019). Writing a literature review in Behavioural Accounting Research.

In The Routledge Companion to Behavioural Accounting Research(hal. 473-485).

penelitian, metode, hasil, serta simpulan yang disajikan. Hasil bacaan tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui pendekatan *content analysis*, dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama, membandingkan hasil antar penelitian, serta menarik kesimpulan umum dari berbagai temuan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari data penelitian yang dijabarkan dalam kajian literatur ini merupakan analisis dan rangkuman dari artikel yang direkomendasikan terkait dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Siswa Inklusif dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Tabel 1 Penelitian Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Siswa Inklusif dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

No	Nama Penulis Dan Judul	Hasil Penelitian
1	Nama Penulis : I.B.P. Angga Putra, N.M. Pujani, P. Prima Juniartina. Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa (2018)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pemahaman konsep IPA siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berkualifikasi tinggi (N-gain = 0,74). Ketercapaian indikator menafsirkan, mencontohkan, merangkum, menyimpulkan, dan menjelaskan berkualifikasi tinggi.

		Ketercapaian indikator mengklasifikasikan dan membandingkan berkualifikasi sedang. (2) Terdapat perbedaan pemahaman konsep IPA antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan model pembelajaran langsung ($F = 18,063, p < 0,05$). Siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw secara signifikan memiliki pemahaman konsep IPA yang lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran langsung ($ \mu_1 - \mu_2 > LSD$). Pada model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa aktif berdiskusi dalam kelompok asal dan kelompok ahli, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.
2	Nama Penulis : Bahri dan Amin Mustajab Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA (2020)	Hasil analisis diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,063 dan nilai t-tabel sebesar 1,063. Selain itu diketahui perbedaan skor rata-rata 2,545. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 12 Entikong.
3	Nama Penulis :	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

	Anna Priastuti1, Ahwy oktradiksa Norma Dewi Shalikhah	model jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar dari hasil analisis menunjukkan
	Judul : Analisis Hasil Belajar Model Pembelajaran Jigsaw (Studi Review Artikel Jenjang Sekolah Dasar)(2022)	peningkatan dari gain terendah 12% sampai gain tertinggi 76% dengan rata-rata 24%
4	nama Penulis : Dita, Fathia Azzahra, Mar'atus Sholihah, Meirawati, Rohmani	bergasarkan nasi analisis penelitian yang di lakukan membuktikan bahwa model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan kemampuan
	Judul : Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar: Literatur (2023)	berpikir kritis, tanggung jawab, bekerja sama dan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar
5	Nama penulsi : Florentina Atik Purwatmini	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode kooperatif tipe Jigsaw dapat mengatasi kesulitan
	Judul : Penggunaan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di Kelas Inklusif (2017)	belajar kelas inklusif, baik interaksi antara guru dengan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik yang di dalamnya terdapat peserta didik berkebutuhan khusus

Berdasarkan tabel 1, penulis dapat menemukan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw

terbukti efektif dalam meningkatkan berbagai aspek pembelajaran siswa sekolah dasar. Keefektifan ini tercermin dari sejumlah hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan model Jigsaw tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa, khususnya dalam mata pelajaran seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), tetapi juga mendorong peningkatan aktivitas belajar, hasil belajar, serta keterampilan berpikir kritis. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran karena mereka diberi tanggung jawab untuk menguasai dan menyampaikan bagian materi tertentu kepada kelompoknya. Interaksi dalam kelompok asal dan kelompok ahli memungkinkan terjadinya diskusi yang bermakna, sehingga siswa tidak hanya menghafal tetapi juga memahami dan menerapkan konsep yang dipelajari. Selain itu, model ini juga terbukti efektif dalam mewujudkan pembelajaran inklusif. Di dalam kelas yang terdiri dari siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus, model Jigsaw menciptakan suasana kolaboratif yang menghargai peran setiap individu. Hal ini meningkatkan rasa percaya diri, kerja sama, dan empati antar siswa, serta

memperkuat hubungan antara guru dan peserta didik.

Hasil penelitian dari 5 artikel yang dalam tabel 1 memperlihatkan kesimpulan yang sama yakni model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan berbagai aspek pembelajaran siswa sekolah dasar, baik dari segi pemahaman konsep, aktivitas belajar, hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, hingga pembelajaran di kelas inklusif.

Artikel dari peneliti I.B.P. Angga Putra, N.M. Pujani, P. Prima Juniartina (2018) yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa” menemukan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pemahaman konsep IPA siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berkualifikasi tinggi (N-gain = 0,74). Ketercapaian indikator menafsirkan, mencontohkan, merangkum, menyimpulkan, dan menjelaskan berkualifikasi tinggi. Ketercapaian indikator mengklasifikasikan dan membandingkan berkualifikasi

sedang. (2) Terdapat perbedaan pemahaman konsep IPA antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan model pembelajaran langsung ($F = 18,063$, $p < 0,05$). Siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw secara signifikan memiliki pemahaman konsep IPA yang lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran langsung ($|\mu_1 - \mu_2| > LSD$). Pada model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa aktif berdiskusi dalam kelompok asal dan kelompok ahli, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran⁴

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar. Siswa yang belajar dengan model ini menunjukkan peningkatan pemahaman yang tinggi, ditunjukkan oleh nilai N-gain sebesar 0,74. Selain itu, terdapat perbedaan signifikan antara siswa yang menggunakan model Jigsaw dan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung, di mana siswa dalam

⁴ (Angga Putra et al., 2018)

kelompok Jigsaw memiliki pemahaman konsep yang lebih baik. Keberhasilan model ini didukung oleh keterlibatan aktif siswa dalam proses diskusi kelompok asal dan kelompok ahli, yang mendorong mereka untuk memahami, menjelaskan, dan menguasai materi secara mendalam.

Penelitian yang dilakukan oleh Bahri dan Amin Mustajab (2020) dengan judul " Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA" menemukan hasil penelitian terdapat pengaruh terhadap pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Hasil analisis diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,063 dan nilai t-tabel sebesar 1,063. Selain itu diketahui perbedaan skor rata-rata 2,545. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 12 Entikong⁵

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berpengaruh signifikan terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPA. Nilai t-hitung

sebesar 3,063 yang lebih besar dari t-tabel sebesar 1,063, serta adanya perbedaan skor rata-rata sebesar 2,545, menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model Jigsaw memiliki tingkat aktivitas belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran biasa. Dengan demikian, model Jigsaw efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan partisipatif di kelas IV SDN 12 Entikong.

Penelitian yang dilakukan oleh Anna Priastuti¹, Ahwy oktradiksa Norma Dewi Shalikhah (2022) dengan judul " Analisis Hasil Belajar Model Pembelajaran Jigsaw (Studi Review Artikel Jenjang" menemukan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model jigsawdapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar dari hasil analsis menunjukkan peningkatan dari gain terendah 12% sampai gain tertinggi 76% dengan rata-rata 24% ⁶

Hal ini menunjukkan bahwa model Jigsaw mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian akademik siswa. Peningkatan ini tidak hanya bersifat

⁵ (Bahri & Mustajab, 2020)

⁶ (Priastuti et al., 2022)

kuantitatif, tetapi juga menunjukkan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran, di mana siswa lebih aktif, terlibat dalam kerja sama, dan bertanggung jawab dalam kelompoknya. Model ini mendorong siswa untuk saling berbagi pengetahuan dalam kelompok ahli dan kembali mengajarkannya di kelompok asal, sehingga terjadi proses belajar yang bermakna dan mendalam. Dengan demikian, model pembelajaran Jigsaw layak untuk dipertimbangkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa secara menyeluruh di jenjang sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Dita, Fathia Azzahra, Mar'atus Sholihah, Meirnowati, Rohmani (2023) dengan judul " Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar: Literatur" menemukan hasil analisis penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab, bekerja sama dan hasil belajar

siswa terutama pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar⁷

Model ini tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, rasa tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Melalui struktur pembelajaran Jigsaw yang menekankan pada pembagian tanggung jawab belajar dalam kelompok ahli dan kelompok asal, siswa didorong untuk saling mengandalkan satu sama lain dalam memahami dan menyampaikan materi pelajaran. Proses ini menstimulasi aktivitas berpikir tingkat tinggi karena siswa harus menganalisis, menyampaikan kembali, dan menyatukan informasi. Selain itu, siswa belajar menghargai pendapat teman, bertanggung jawab atas bagiannya, dan berkontribusi secara aktif dalam kelompok, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kolaboratif dan inklusif.

Penelitian yang dilakukan oleh Florentina Atik Purwatmini (2017) dengan judul " Penggunaan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw untuk

⁷ (Azzahra & Sholihah, 2023)

Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di Kelas Inklusif ” menemukan Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode kooperatif tipe Jigsaw, dapat mengatasi kesulitan belajar kelas inklusif, baik interaksi antara guru dengan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik yang di dalamnya terdapat peserta didik berkebutuhan khusus⁸

Dalam pelaksanaannya, setiap siswa memiliki peran penting dalam kelompok, sehingga mendorong terciptanya suasana belajar yang inklusif, kolaboratif, dan saling menghargai. Model Jigsaw menciptakan peluang bagi peserta didik berkebutuhan khusus untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran tanpa merasa terasingkan. Karena setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menguasai dan menyampaikan bagian materi tertentu, semua siswa tanpa terkecuali mendapat kesempatan untuk belajar sesuai kemampuannya. Dengan demikian, peserta didik berkebutuhan khusus tidak hanya menerima manfaat akademik, tetapi juga mengalami penguatan secara sosial dan

emosional melalui interaksi yang positif dan suportif.

Metode kooperatif tipe Jigsaw sangat relevan diterapkan dalam konteks pendidikan inklusif karena mampu menciptakan lingkungan belajar yang setara, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan semua peserta didik. Pendekatan ini membantu mewujudkan prinsip inklusivitas dalam pendidikan, yakni memberikan kesempatan belajar yang optimal bagi setiap individu, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil analisis dari lima artikel penelitian yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan berbagai aspek pembelajaran siswa sekolah dasar. Keefektifan model ini tercermin dalam peningkatan yang signifikan pada pemahaman konsep, aktivitas belajar, hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, serta dalam mewujudkan pembelajaran yang inklusif.

Model Jigsaw memberikan struktur belajar yang menempatkan

⁸ (Purwatmini, 2017)

siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran melalui peran di kelompok asal dan kelompok ahli. Pola ini tidak hanya mendorong siswa untuk memahami dan menguasai materi secara mendalam, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, dan empati. Di kelas inklusif, model ini memberikan kesempatan belajar yang setara bagi semua siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus, karena setiap individu memiliki peran penting dalam kelompok.

Dengan bukti empiris yang konsisten dari berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Jigsaw adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif, adaptif, dan relevan untuk digunakan di jenjang pendidikan dasar. Penerapannya tidak hanya memberikan manfaat akademik, tetapi juga mendukung pembentukan karakter siswa dan menciptakan iklim belajar yang positif. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sangat layak untuk dijadikan strategi utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar secara menyeluruh.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan pendekatan yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas inklusif sekolah dasar. Model ini tidak hanya mendorong peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik, tetapi juga memperkuat keaktifan belajar dan keterlibatan sosial siswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan inklusif, model Jigsaw terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, partisipatif, dan adil, karena memberikan peran yang setara bagi setiap peserta didik termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Dengan membagi materi menjadi bagian-bagian yang dikuasai oleh masing-masing anggota kelompok, siswa dituntut untuk aktif belajar, menyampaikan gagasannya, serta saling membantu dalam memahami konsep.

Model ini juga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran pada level berpikir yang lebih tinggi sesuai dengan Taksonomi Bloom revisi, seperti kemampuan menganalisis,

mengevaluasi, dan mencipta. Dalam pembelajaran IPA yang menuntut pemahaman konseptual dan berpikir ilmiah, Jigsaw memberikan pengalaman belajar yang konkret, kontekstual, dan bermakna. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sangat relevan untuk dikembangkan sebagai bagian dari strategi pembelajaran di kelas inklusif. Guru sebagai fasilitator perlu memiliki kompetensi dalam mengelola kelompok, merancang aktivitas yang terstruktur, dan memastikan setiap siswa berkontribusi sesuai potensinya. Implementasi model ini secara konsisten berpotensi memperkuat kualitas pendidikan inklusif sekaligus meningkatkan mutu pembelajaran IPA di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga Putra, I., Pujani, N., & Prima Juniartina, P. (2018).
*PENGARUH MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE JIGSAW TERHADAP
PEMAHAMAN KONSEP IPA
SISWA.*
- Azzahra, F., & Sholihah, atus. (2023).
Penerapan Model Pembelajaran
Jigsaw dalam Meningkatkan

Hasil Belajar IPA Siswa di
Sekolah Dasar: Literatur Review.
In *JIMU: Jurnal Ilmiah Multi
Disiplin* (Vol. 01, Issue 01). JIMU.

- Bahri, S., & Mustajab, A. (2020).
Pengaruh Model Pembelajaran
Kooperatif Jigsaw Terhadap
Aktivitas Belajar Siswa Pada
Pelajaran IPA. *Jurnal Sikola:
Jurnal Kajian Pendidikan Dan
Pembelajaran*, 2(2), 126-134.
[https://doi.org/10.24036/sikola.v2
i2.97](https://doi.org/10.24036/sikola.v2i2.97)

- Priastuti, A., Oktradiksa, A., &
Shalikhah, N. D. (2022). *Analisis
Hasil Belajar Model
Pembelajaran Jigsaw (Studi
Review Artikel Jenjang Sekolah
Dasar).*

- Purwatmini, F. A. (2017).
*Penggunaan Metode Kooperatif
Tipe Jigsaw untuk Mengatasi
Kesulitan Belajar Peserta Didik di
Kelas Inklusif.*